

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat merupakan satu kesatuan yang selalu beralih, yang hidup karena adanya jalinan erat dengan masyarakat lain karena sistem tertentu yang menyebabkan perubahan itu. Masyarakat mengenal kehidupan yang teratur dan aman, disebabkan pengorbanan kemerdekaan dari anggota-anggotanya, baik dengan paksa maupun sukarela. Dengan mengharuskan patuh kepada hukum-hukum yang telah ditetapkan, dengan sudi berarti menurut adat dan berdasarkan adat dan sebagainya.¹

Masyarakat Muslim Jawa karena adanya sikap toleran wali sanga menjadi permisif jika ditanya tentang agama mereka mengaku seorang Muslim, tetapi sebagian dari mereka tidak menjalankan hal-hal yang diperintahkan dalam ajaran Islam. Namun positifnya tradisi dan kepercayaan lama tidak mereka hapuskan secara radikal dan frontal, tetapi yang mereka hilangkan hanyalah hal-hal yang jelas-jelas bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam, lalu diganti dengan unsur-unsur dari ajaran Islam.²

Manusia dan kebudayaan merupakan penyatuan yang tidak dapat dipisahkan, sementara itu pendukung kebudayaan adalah makhluk manusia itu sendiri. Sekalipun makhluk manusia akan mati, tetapi kebudayaan yang dimilikinya akan diwariskan pada keturunannya, demikian seterusnya pewaris

¹ Hassan Shadily, *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993, Hlm. 50.

² Dr. HR. Wijaya, *Mistik Kejawen Wali Sanga*, Yogyakarta : Bangun Bangsa, 2020, Hlm 149.150.

kebudayaan makhluk manusia, tidak selalu terjadi secara vertical atau kepada anak-cucu mereka, melainkan dapat pula secara horizontal yaitu manusia yang satu dapat belajar kebudayaan dari manusia lainnya.

Definisi Kebudayaan dalam Antropologi menurut ahli Ralph Linton :
“Kebudayaan adalah seluruh cara kehidupan dari masyarakat dan tidak hanya mengenai sebagian tata cara hidup saja yang dianggap lebih tinggi dan lebih diinginkan”. Jadi, kebudayaan menunjuk pada berbagai aspek kehidupan. Istilah ini meliputi cara-cara berlaku, kepercayaan-kepercayaan dan sikap-sikap, dan juga hasil dari kegiatan manusia yang khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu. Seperti semua konsep-konsep ilmiah, konsep kebudayaan berhubungan dengan beberapa aspek “di luar sana” yang hendak diteliti oleh seorang ilmuwan. Konsep-konsep kebudayaan yang dibuat membantu peneliti dalam melakukan pekerjaannya sehingga ia tahu apa yang harus dipelajari.

Proses kebudayaan adalah tindakan yang menimbulkan dan menjadikan sesuatu lebih bermakna untuk kemanusiaan. Proses tersebut diantaranya :

1. Internalisasi : Merupakan proses pencerapan realitas obyektif dalam kehidupan manusia.
2. Sosialisasi : Proses interaksi terus menerus yang memungkinkan manusia memperoleh identitas diri serta keterampilan-keterampilan sosial.
3. Enkulturasasi : Adalah pencemplungan seseorang kedalam suatu lingkungan kebudayaan, dimana desain khusus untuk kehidupan kelihatan sebagai sesuatu yang alamiah belaka.

Kebudayaan menurut Melville J. Herkovits menganggap kebudayaan sebagai suatu yang super ekstrem karena dapat diwariskan secara turun menurun dari generasi ke generasi dan tetap hidup walaupun orang-orang yang menjadi anggota masyarakat senantiasa berganti. Sementara menurut Edward B. Taylor melihat kebudayaan sebagai hal kompleks yang melibatkan pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, kemampuan-kemampuan, kebiasaan-kebiasaan atau semula hal yang dimiliki manusia sebagai anggota masyarakat.³ Telah muncul ratusan pembatasan konsep kebudayaan. Pembatasan tersebut dipandang perlu karena bentuk kebudayaan sangat kompleks sementara itu pengetahuan mengenai kebudayaan juga terus berkembang.⁴ Kebudayaan mengalami perubahan, penambahan, dan pengurangan dengan mengenal ruang dan tempat tumbuh kembangnya.

Menurut Emile Durkheim dan Marcel Mauss, budaya hanya menjadi mungkin ketika manusia mampu memilah-milah benda-benda dan melakukan klasifikasi. Pada waktu lahir manusia tidak dapat melakukan klasifikasi benda-benda dan sekedar mengalami suatu aliran representasi yang sinambung.

Menurut C. Kluckhohn terdapat tujuh unsur universal kebudayaan yang dapat di temukan pada semua bangsa di dunia yang meliputi : bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi , sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian.

³ Sulaiman Tripa, *Rekonstruksi pemerintahan gampong*, Bandah Aceh : Bandar Publishing, 2019, Hlm. 107.

⁴ Haji Poerwanto, *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2000, Hlm. 52.

Konsep transformasi sendiri merujuk pada perubahan bentuk dengan tidak menghilangkan unsur lamanya. Sehingga, warisan leluhur kita tetap dapat terwariskan, dengan beberapa sedikit modifikasi.

Banyak orang yang mengenal Primbon bahkan menggunakannya tetapi istilah atau definisi kata Primbon itu sendiri tidak mengetahuinya. Kata Primbon tentunya sudah tidak asing lagi ditelinga orang Indonesia, terutama orang Jawa. Primbon di identikkan suatu buku atau kitab yang memuat berbagai perhitungan atau ramalan bahkan tata cara lelaku beragam keilmuan gaib berupa pengasihian, kerejekian, keselamatan, jaya kawijayan, kebatinan, dsb.

Kajian tradisi semakin marak sekarang ini, baik dalam hal praktik pelaksanaannya maupun tema-tema tradisi yang diangkat. Tradisi adalah suatu hal yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat sosial. Tradisi lahir dan mengakar dikalangan masyarakat sosial yang berkembang menjadi budaya atau kebudayaan berdasarkan masyarakatnya. Tradisi bagi masyarakat adalah suatu hal yang sangat sakral yang digunakan oleh masyarakat terdahulu dan dilanjutkan oleh generasi penerusnya sampai sekarang.⁵

Tradisi weton merupakan tradisi secara turun-temurun dari nenek moyang. Masih banyak masyarakat muslim Jawa di Desa Sido Rejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin yang menggunakan weton dalam berbagai kegiatan, baik digunakan oleh laki-laki maupun perempuan dari anak-anak hingga orang tua. Weton digunakan dalam acara perkawinan, tingkeban, pindah rumah,

⁵ Soraya Rasyid “ Tradisi A’rera pada Masyarakat Petani di Desa Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa (Suatu Tinjauan Sosial Budaya)”, *Rihlah Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alaudin, Makassar Vol. II NO. I (2015) Hlm. 59.

mendirikan rumah, dan lain sebagainya. Apabila tidak menggunakan weton di khawatirkan tidak baik dalam keturunan selanjutnya.

Masyarakat muslim Jawa di Desa Sido Rejo yang terlalu menjunjung tinggi nilai budaya Jawa, salah satunya ialah budaya Primbon Jawa dimana masyarakat Jawa masih mempercayai primbon yaitu untuk mengetahui hari baik dan buruk melaksanakan sesuatu menggunakan weton. Weton adalah hari kelahiran. Dalam bahasa Jawa, wetu bermakna keluar atau lahir, kemudian mendapat akhiran yang membentuk menjadi kata benda. Yang disebut dengan weton adalah perpaduan antara hari dan pasaran saat bayi lahir ke dunia.⁶

Melihat fenomena di atas, tradisi weton yang masih begitu kentalnya di masyarakat muslim Jawa di Desa Sido Rejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin menjadikan penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui lebih jauh. Bagaimana konsep weton dalam Primbon Jawa dan apa pandangan masyarakat muslim Jawa di Desa Sido Rejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi dengan judul skripsi “ Fenomena Masyarakat Muslim Jawa Di Desa Sido Rejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin Terhadap Konsep Weton Dalam Primbon Jawa”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka menetapkan permasalahan penelitian sebagai berikut:

⁶ Roma RDS Ranoewidjojo, *Primbon Masa Kini* warisan nenek moyang untuk meraba masa depan, Jakarta Selatan Kawah Media, 2009, Hlm. 17.

1. Bagaimana perhitungan konsep weton dalam Primbon Jawa di Desa Sido Rejo ?
2. Apa pandangan masyarakat muslim Jawa di Desa Sido Rejo terhadap weton dalam primbon Jawa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang diajukan pada pokok-pokok masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan perhitungan konsep weton dalam primbon Jawa.
2. Untuk menguraikan pandangan masyarakat muslim Jawa di Desa Sido Rejo terhadap konsep weton dalam Primbon Jawa.

D. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam ekspansi keilmuan khususnya berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap budaya Primbon Jawa.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat Desa Sido Rejo terhadap budaya Primbon Jawa.

E. Tinjauan Pustaka

Banyak kajian tentang keberagaman agama baik dalam tatanan sejarah, pemikiran tokoh, maupun secara konseptual. Diantara tulisan-tulisan yang relevan dan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam Skripsi yang berjudul *“Ramalan Penanggalan Jawa Dan Masyarakat Desa Buara Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes (Studi Fungsi Tradisi)”*, yang ditulis oleh : Toha Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008. Menggambarkan secara umum mengenai fenomena yang terjadi di Desa Buara, Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes yang menjadikan nilai agama dan budaya (ramalan penanggalan Jawa) menjadi nilai yang sakral. Dalam skripsi ini tidak menjelaskan ramalan weton penanggalan Jawa mengenai kepribadian manusia. Maka dalam hal ini penulis akan mencoba memaparkan konsep weton dalam primbon Jawa di Desa Sido Rejo.

Dalam Skripsi yang berjudul *“Sistem Perhitungan Kalender Jawa Dan Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Desa Tunglur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri”*, yang ditulis oleh : Rufaidah Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Sunan Ampel Surabaya 2008. Menggambarkan bahwa Masyarakat Desa Tunglur menggunakan tradisi perhitungan kalender Jawa dan melestarikannya sebagai menghargai dan menghormati nenek moyang mereka dan mereka merasa perhitungan kalender Jawa sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui peruntungan atau nasib. Skripsi ini tidak menjelaskan mengenai konsep weton dalam primbon Jawa di desa Sido Rejo .

Dalam Skripsi yang berjudul ***“Perhitungan Weton Perkawinan Menurut Adat Jawa Dalam Perspektif Hukum Islam (Study Kasus Di Desa Astomulyo Kec. Punggur Kabupaten Lampung Tengah)”***, yang ditulis oleh : Mahfud Riza Jurusan Akhwalus Syakhsyiyah Fakultas Syari’ah 2018. Menggambarkan bahwa Masyarakat Desa Astomulyo Kec. Punggur Kabupaten Lampung Tengah dalam acara Pernikahan menggunakan perhitungan weton yang merupakan adat tradisi yang telah diwariskan oleh nenek moyang masih digunakan oleh masyarakat di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah, mereka mempercayai sebagai suatu untuk melestarikan tradisi adat Jawa. Skripsi ini menjelaskan cara penggunaan weton untuk pernikahan saja.

Dalam Skripsi yang berjudul ***“Pandangan Masyarakat Islam Terhadap Dasar Tradisi Weton Sebagai Perjudohan Di Desa Karangagung Glagah Lamongan”***, yang ditulis oleh : Lailatul Maftuhah Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018. Menggambarkan bahwa tradisi weton dalam pandangan masyarakat Desa Karangagung dikenal sebagai percocokan hari kelahiran kedua calon pengantin dengan menggunakan golongan.

Dalam Jurnal yang berjudul ***“Ramalan Watak Dan Nasib Seseorang Dalam Naskah Palintangan (Suntingan teks dan Kajian Pragmatik)”***, yang ditulis oleh : Septianingsih Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro 2017. Menggambarkan empat masalah pokok isi Primbon Jawa yaitu Primbon kelahiran, Primbon perkawinan, Primbon kematian,

serta Primbon sehari-hari di kehidupan dewasa ini. Jurnal ini tidak menjelaskan secara spesifik bagaimana kepribadian manusia menggunakan primbon Jawa dengan melihat kelahiran atau weton.

Sedangkan penelitian yang akan diteliti menitik beratkan pada perhitungan weton dalam primbon Jawa, berdasarkan penelitian relevan penulis melakukan tinjauan langsung di lapangan, penulis berharap mampu mengetahui bagaimana sebenarnya Pandangan Masyarakat tentang konsep weton dalam primbon Jawa skripsi penulis yang berjudul “**Fenomena Masyarakat Muslim Jawa Di Desa Sido Rejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin Terhadap Konsep Weton Dalam Primbon Jawa**”. Sepengetahuan penulis dari beberapa hasil penelitian di atas terlihat belum ada yang secara khusus membahas tentang Pandangan Masyarakat Muslim Jawa Di Desa Sido Rejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin Terhadap Konsep Weton Dalam Primbon Jawa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini fokus studi penelitian penulis akan melakukan kajian terhadap fenomena Masyarakat Muslim Jawa Di Desa Sido Rejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin Terhadap Konsep Weton Dalam Primbon Jawa.

F. Kerangka Teori

Untuk menulis kajian ilmiah ini penulis menggunakan Teori Reproduksi Budaya. Dalam era modern ini masyarakat setempat masih berpegang teguh pada tradisi asal usul mereka. Dengan teori ini penulis mencoba memaparkan situasi dan kondisi masyarakat dalam kebudayaannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) reproduksi diartikan sebagai hasil ulang atau tiruan, dan untuk kata kerjanya (mereproduksi) berarti dapat diartikan menghasilkan ulang atau menghasilkan kembali.

Menurut Irwan Abdullah reproduksi kebudayaan merupakan proses penegasan identitas budaya yang dilakukan oleh pendatang, yang dalam hal menegaskan keberadaan kebudayaan asalnya. Teori konfigurasi budaya merupakan landasan yang cukup penting dalam menjelaskan perubahan-perubahan adaptasi suatu etnis. Dalam hubungannya dengan proses migrasi, teori ini melihat bahwa ada tiga proses sosial yang dapat terjadi. Pertama, terjadi pengelompokan ini merupakan proses adaptasi pendatang, yang berarti pembentukan hubungan-hubungan sosial baru. Kedua, terjadi redefinisi sejarah kehidupan seseorang karena ada fase kehidupan baru yang berbeda dengan setting dimana mereka menjadi bagian sebelumnya. ketiga, terjadi proses pemberian makna baru bagi diri seseorang yang menyebabkan ia mendefinisikan kembali identitas cultural dirinya dan asal-usulnya.⁷

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti langsung ke lapangan untuk mengetahui secara jelas Pandangan Masyarakat Muslim Jawa Di Desa Sido Rejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin Terhadap Konsep Weton

⁷ Irwan Abdullah, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006, Hlm. 45.

Dalam Primbon Jawa. Penelitian deskriptif lebih menekankan pada keaslian dan fakta yang sebagaimana adanya dilapangan atau dengan kata lain menekankan pada kenyataan sosial yang benar-benar terjadi di masyarakat dan suatu tempat tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode kualitatif yaitu penelitian yang dapat menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Penelitian ini mengutamakan data langsung, sehingga peneliti sendiri yang terjun ke lapangan untuk mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada masyarakat muslim Jawa di Desa Sido Rejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.

Alasan menggunakan metode kualitatif karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui dan dipahami.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berusaha menerangkan pemecahan masalah berdasarkan yang berbentuk kata-kata, gambar, dan skema dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengarahkan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena, gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai

sifat-sifat masyarakat atau daerah tertentu.⁸ Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian berlokasi di Desa Sido Rejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.

3. Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer di dapat langsung dari objek, baik dari wawancara maupun data lainnya yang sesuai keperluan lainnya. Untuk melengkapi, menyempurnakan dan mencocokkan hasil pengumpulan data, maka dilakukan wawancara dengan informan seperti masyarakat, toko adat, toko masyarakat, toko agama yang dianggap mengetahui tentang objek yang di teliti. Data sekunder merupakan buku-buku bacaan dan yang lainnya yang dianggap berkaitan dengan judul penelitian dan memiliki tujuan dari penelitian. metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap objek-objek yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian dapat di lakukan pengecekan secara langsung dan sekaligus dapat memperkaya data dan informan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, penulis melakukan beberapa teknik pengambilan data. Adapun data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui:

- a. Observasi adalah aktivitas pengamatan terhadap suatu proses dengan mendiskriminasi atau memahami fenomena.⁹ Observasi penulis langsung terjun kelokasi penelitian untuk mengamati dan memperhatikan serta mengumpulkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan

⁸ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009. Hlm. 47.

⁹ Freddy Rangkuti, *Riset Pemasaran*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama 1997, Hlm. 43.

penelitian ini. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai pandangan masyarakat mengenai budaya Masyarakat Muslim Jawa Di Desa Sido Rejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin Terhadap Konsep Weton Dalam Primbon Jawa.

- b. Wawancara dilakukan yaitu wawancara langsung secara lisan kepada kepada obyek-obyek informan dengan cara diskusi sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai.¹⁰ Yang digunakan peneliti adalah jenis interview, dimana penulis mendatangi langsung ke tempat lokasi atau orang yang akan diwawancarai untuk menanyakan secara langsung hal-hal yang sekiranya perlu ditanyakan, dan peneliti menggunakan interview untuk mendapatkan Jawaban dari informan tentang persepsi masyarakat Jawa terhadap Konsep Weton Dalam Primbon Jawa Di Desa Sido Rejo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.
- c. Dokumentasi teknik ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang bersifat kearsipan atau dokumen, seperti catatan, buku, majalah, perasasti, agenda dan sebagainya. Hasil observasi di lapangan berhubungan dengan kondisi objek penelitian yang sudah didokumentasikan. Metode ini dipakai untuk mendapatkan data mengenai weton dalam primbon Jawa.

¹⁰ H. M. Burhan Bungin, *Peneliti kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009. Hlm 115.

5. Teknik Analisa Data

Menganalisa data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian. Penulis menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat menggambarkan tentang suatu objek penelitian. Analisa data dilakukan dengan cara:

- a. Reduksi Data (Data Reduksi) adalah memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. reduksi data dapat juga membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.¹¹
- b. Penyajian data (Data display) adalah menyajikan data dalam bentuk matriks, chart atau grafik, network dan sebagainya. Display data ini merupakan salah satu dari teknik teknik analisis data. Data yang semakin bertumpuk-tumpuk kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan display data. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.
- c. Verifikasi (penyimpulan) Verifikasi (kritik sumber). Setelah sumber dalam berbagai katagorinya itu terkumpul, tahap selanjutnya yaitu verifikasi atau kritik sumber untuk memperoleh keabsahan sumber.

¹¹ Hengki Wijaya, M.Th. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray 2018, Hlm. 57.

Dalam hal ini kritik sumber terbagi menjadi dua yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas).¹² Peneliti melakukan pengujian atas asli atau tidaknya sumber berarti bagian ini menyelesaikan segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan atau setidaknya dapat diuji berdasarkan sebuah pertanyaan-pertanyaan seperti kapan sumber itu dibuat, dan siapa yang membuat. Sedangkan kritik intern adalah menguji sumber tentang kesahihan sumber (kredibilitas).¹³ Kesaksian dalam informasi merupakan faktor paling menentukan sah dan tidaknya bukti atau fakta di lapangan.

Analisis data merupakan salah satu catatan untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data yang faktual sifatnya pemaknaan, yang dimaksudkan untuk pengungkapan keadaan atau karakteristik sumber data. sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini,¹⁴ Cara ini berangkat dari fakta atau peristiwa-peristiwa khusus yang terjadi di lapangan, kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

¹² Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ombak 2001, Hlm. 59.

¹³ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Sejarah*, Hlm. 61

¹⁴ Neong Muhadjir, *Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasi 2001, Hlm 30.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini di kelompokkan ke dalam lima bab yang dideskripsikan sebagai berikut:

Bab Pertama. Pendahuluan yaitu berisi tentang: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua. Berisi tentang gambaran umum mengenai konsep weton untuk mengetahui kepribadian manusia dalam primbon Jawa yaitu tentang pengertian weton, konsep weton, pengertian primbon Jawa.

Bab Ketiga. Berisi tentang deskripsi masyarakat muslim Jawa di Desa Sido Rejo Keluang Kabupaten Musi Banyuasin yaitu tentang Sejarah Desa Sido Rejo, Letak Deografis Desa Sido Rejo, Visi Misi Desa Sido Rejo dan Struktur Desa Sido Rejo, Keadaan Penduduk Desa Sido Rejo, Religiusitas Masyarakat Desa Sido Rejo, Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Sido Rejo.

Bab Keempat. Merupakan inti dari pembahasan penyusunan skripsi ini, bab ini membahas Perhitungan Weton Dalam Primbon Jawa di Masyarakat Desa Sido Rejo dan Pandangan Masyarakat Muslim Jawa di Desa Sido Rejo terhadap Weton dalam Primbon Jawa.

Bab Kelima. Penutup yaitu berisi tentang penutup dan kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, serta saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penyusun pribadi dan masyarakat.